
PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elis Elviana

Muh. Faisal

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email: eliselvianaumbasene@gmail.com; muh58faisal@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) on stock prices in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is the banking industry because it has a strong role and influence on the development of a country. The population in this study were 43 banks listed on the Stock Exchange and those who met the criteria for sampling were 8 banks. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements of banking companies. The sampling method uses a purposive sampling technique. The results of research using multiple linear regression analysis tools show that Dividend Per Share and Earning Per Share simultaneously have a significant effect on stock prices in the banking industry listed on the IDX. Dividend Per Share and Earning Per Share partially have a significant positive effect on stock prices in the banking industry listed on the IDX.

Keywords: *Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Share Prices.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah industri perbankan karena mempunyai peran dan pengaruh yang kuat terhadap pembangunan suatu negara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 bank yang terdaftar di BEI dan yang memenuhi kriteria penarikan sampel sebanyak 8 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Metode penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI

Kata Kunci: *Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara tidak lepas pada peranan perbankan yang berperan sebagai pembiayaan pada suatu negara. Sebagai lembaga yang tepercaya, dalam kegiatan operasionalnya, bank banyak mempergunakan uang dari nasabah dari pada modalnya pribadi. Pengelola bank dalam menjalankan usahanya harus bisa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dan pendapatan rentabilitas yang wajar dan mampu memenuhi kecukupan modal berdasarkan jenis penanamannya. Kondisi perbankan di Indonesia saat ini dinilai cukup stabil hal ini berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat, banyaknya belanja infrastruktur, penyaluran kredit serta membaiknya kondisi perekonomian Indonesia yang mendorong pertumbuhan aset perbankan. Ini tentunya memikat minat investor dalam berinvestasi. Banyak bentuk investasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah investasi saham. Salah satu tempat untuk investor berinvestasi pada industri perbankan adalah di pasar modal. Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat melakukan kegiatan jual beli sekuritas.

Harga saham ialah penggambaran *earning multipliers* untuk menilai daya beli saham biasa yang membutuhkan penilaian untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Oleh karena itu, investor wajib mengetahui keadaan emiten yang berkaitan dengan harga saham (Poernamawatie dalam Mutdyanti, 2013:3). Saham publik ialah jenis investasi memiliki risiko yang cukup besar. Hal ini disebabkan sifatnya yang muda peka pada setiap adanya perubahan. Terdapat beberapa hal yang dapat membuat naik turunnya harga saham. Perubahan itu bisa positif, artinya tingginya harga saham atau *negative*, artinya rendahnya harga saham (Jumiyanti Indah Lestari dalam Patriawan, 2011). Beberapa hal dapat memengaruhi harga saham yaitu laba per saham maupun dividen. Makin tinggi nilai saham maupun nilai dividen yang dibagikan emiten, semakin tinggi juga harga sahamnya. Adanya perubahan harga saham disetiap tahunnya tentunya akan berdampak pada banyaknya jumlah DPS dan EPS yang akan diperoleh pemegang saham. Makin banyak atau sedikit jumlah DPS dan EPS yang dibagikan perusahaan pasti memberikan pengaruh positif maupun negatif. DPS ialah laba yang dibagi kepada investor secara proposional menurut saham yang dimilikinya. Bila DPS yang dibagi oleh perusahaan sangat besar jumlahnya akan memikat investor terhadap saham yang diterbitkan emiten sehingga emiten akan menaikkan harga saham yang diterbitkannya.

Perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah yang besar dan stabil dibanding emiten yang lain tentunya lebih disukai investor. Hal tersebut akan membuat semakin meningkatnya permintaan saham dari emiten itu dan dengan sendirinya akan menaikkan nominal saham dari emiten itu sendiri. DPS tinggi dinilai mampu menaikkan nominal saham perusahaan. DPS tinggi menggambarkan emiten mempunyai masadepan yang baik karena mampu membayar DPS tinggi. Hal ini dapat memikat investor untuk belanja saham emiten tersebut. Sebaliknya jika pemberian DPS rendah maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham emiten tersebut. EPS ialah perbandingan dari laba bersih setelah pajak dan lembar saham (Darmajdi dan Hendy dalam Patriawan, 2011). EPS menunjukkan banyaknya profit bersih emiten yang dibagi kepada pemegang saham. EPS dapat mencerminkan kesejahteraan emiten, apabila EPS yang dibagikan emiten pada investor sangat besar tandanya emiten mampu menyediakan kesejahteraan bagi para investor. Jika sebaliknya saat perusahaan yang membagikan *Earning Per Share* dalam jumlah yang kecil maka hal tersebut menandakan perusahaan tersebut gagal memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham seperti yang diinginkan investor.

2. KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) biasa disebut juga sebagai tempat diperjualbelikannya dana jangka panjang (surat berharga) seperti hutang ataupun modal sendiri. Dana jangka panjang berupa utang yang berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang berupa modal sendiri berbentuk saham biasa dan saham preferen. Dalam arti sempit pasar modal yaitu suatu wadah yang telah disusun dan diatur dalam suatu kesatuan di mana surat berharga diperjualbelikan biasa disebut bursa efek (Harijito Agus dan Martono, 2012:383). Pasar modal sendiri dibagi atas pasar perdana/primer serta pasar sekunder. Pasar perdana yaitu tempat penjualan sekuritas yang baru dikeluarkan. Pasar sekunder yaitu pasar yang memperdagangkan surat berharga yang sudah ada di pasar saham.

Pengertian Industri Perbankan

Bank ialah lembaga keuangan yang aktivitas utamanya mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta menyediakan jasa bank lainnya. Sesuai Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan ialah suatu badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berbentuk simpanan serta menyalurkannya kembali dalam bentuk bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam upaya memajukan taraf hidup rakyat banyak.

Saham

Menurut Irham Fahmi (2016:270) saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau dana perusahaan berupa kertas yang berisikan jumlah nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban para investor. Menurut Widodo (2002) saham sebagai tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha pada suatu emiten maupun perseroan terbatas. Bentuk saham adalah selembar kertas, menguraikan bahwa pemiliknya mempunyai hak milik terhadap modal dan berhak untuk menerima *dividend* dan sebagainya.

Terdapat dua keuntungan yang didapatkan investor ketika membeli atau mempunyai saham (www.idx.co.id):

1. *Dividend*

Dividen yaitu keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada investor. *Dividend* dibagikan setelah adanya kesepakatan pemegang saham pada RUPS. Jika ingin memperoleh *dividend* investor wajib mempunyai saham terlebih dahulu sesuai jangka waktu yang telah ditentukan, ialah waktu dimana pemegang saham tersebut telah diakui sebagai pemegang saham dan mempunyai hak untuk memperoleh *dividend*. *Dividend* yang diberikan biasanya berbentuk *dividend* tunai atau *dividend* kas yang artinya *dividend* yang diberikan berbentuk uang tunai dengan jumlah nominal pada investor atau biasanya berupa *dividend* saham yang artinya pemegang saham dibagikan *dividend* sesuai lembar sahamnya sehingga jumlah saham investor tersebut meningkat jumlahnya.

2. *Capital gain*

Capital gain yaitu selisih dari harga beli serta harga jual. Terbentuknya *capital gain* karena terdapat kegiatan perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai instrumen investasi, saham mempunyai resiko (www.idx.co.id), yaitu:

1) *Capital Loss*

Capital loss ialah suatu keadaan saat investor menjual sahamnya lebih rendah dari harga belinya.

2) Risiko Likuidasi

Perusahaan yang dianggap bangkrut oleh pengadilan, maka hak klaim investor mendapatkan prioritas terakhir apabila semua hutang perusahaan telah lunas. Jikalau diperoleh sisa hasil penjualan, maka sisanya akan diberikan sesuai hak pemegang saham. Jikalau tidak diperoleh sisa hasil penjualan, maka investor tidak mendapatkan hasil dari likuidasi tersebut.

Harga Saham

Harga saham yaitu harga pasar yang tercipta oleh adanya permintaan dan penawaran di pasar, yang ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya (Sondakh Jullie dan Meily Kalalo, 2011). Harga saham biasanya berubah karena adanya perubahan informasi yang ada. Informasi tersebut dapat berasal dari dalam dan luar perusahaan. Jika saham mengalami kelebihan permintaan harganya meningkat. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran harga saham menurun.

Sawiji Widodo dalam Yuliawati (2013:49) berpendapat harga saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Harga Nominal, ialah nominal yang tertera pada sertifikat saham yang disetujui perusahaan untuk tiap lembar saham yang diterbitkan.
2. Harga Perdana, ialah nominal yang diperoleh saat harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
3. Harga Pasar, ialah nominal jual dari investor satu dengan investor lain. Jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Harga saham dapat berubah setiap saat sejalan dengan kondisi dan informasi baru yang didapatkan investor mengenai harapan perusahaan (Bringham dan Houston. 2012:9).

Hubungan Antara *Dividend Per Share* Dengan Harga Saham

Keown Arthur dan kawan-kawan (2000) berpendapat ada 3 pandangan mengenai pengaruh kebijakan harga saham, yaitu:

1. Kebijakan *dividend* tidak relevan

Beranggapan pengumuman *dividend* menyebabkan berubahnya harga saham, oleh karena itu *dividend* itu dianggap penting.

2. *Dividend* yang tinggi meningkatkan nilai saham

Anggapan mengenai kebijakan *dividend* tidak penting secara tidak langsung berpendapat bahwa investor semestinya menggunakan tingkat pengembalian yang diinginkan yang sama

apakah penghasilan datang melalui modal atau melalui *dividend*. Tetapi, *dividend* dinilai lebih mampu meramalkan dibandingkan perolehan modal dan manajemen dapat mengendalikan *dividend*.

3. *Dividend* rendah menaikkan harga saham

Dividend yang rendah akan mempengaruhi harga saham dan *dividend* dinilai merugikan investor. Argumen ini berdasarkan pada bedanya pemberlakuan pajak atas pendapatan *dividend* dan perolehan modal. Mengenai hal ini investor tidak menginginkan pengembalian sebelum pajak, tetapi pengembalian setelah pajak, oleh karena itu investor berupaya menangguhkan pajak pada waktu tertentu.

Hubungan Antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Lukman Syamsudin dalam Sondakh Julie dan Meily Kalalo (2011) mengemukakan bahwa umumnya manajemen perusahaan, investor dan calon investor sangat menyukai EPS dengan jumlah yang tinggi, hal ini dikarenakan EPS menunjukkan banyaknya rupiah yang didapatkan pada tiap lembar saham biasa serta sebagai penentu berhasilnya suatu perusahaan. Banyaknya EPS tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham biasa, karena jumlah yang dibagikan mengikuti kebijakan perusahaan tentang pembayaran *dividend*.

Peningkatan EPS menunjukkan perusahaan berhasil mensejahterahkan pemegang saham, hal inilah yang membuat investor terdorong untuk menambah jumlah modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin besar nilai EPS akan menyenangkan pemegang saham dikarenakan jumlah keuntungan yang diperoleh semakin besar (Tjiptono Darmadji dan Hendy M, 2001).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausalitas yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, selain menghitung kekuatan hubungannya. Menurut Sanusi (2011:14) penelitian kausalitas yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, serta referensi tambahan yang dipublikasikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling, yang merupakan proses pemilihan sampel yang dilakukan menurut kriteria yang ditentukan selama periode penelitian. Merujuk pada karakteristik yang ditentukan oleh peneliti maka, peneliti mengambil perusahaan sebanyak 8 dari industri perbankan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dipakai buat menguji asumsi kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dipakai untuk menetapkan terdapat atau tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terbagi atas:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai untuk menguji normal atau tidaknya pendistribusian data. Metode yang dipakai yaitu metode *Kolmogorov-Smirnov Z*, jika signifikansi $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal, jikalau signifikansinya $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal. Metode *Normal Probability Plots*, jika data mengikuti dan tersebar di arah diagonal, artinya model regresi sesuai asumsi normalitas. Sebaliknya jika data tidak mengikuti dan tersebar jauh dari arah diagonal, artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2010:54).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu uji guna melihat pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna ataupun mendekati sempurna. Ada dua metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, yaitu dengan melakukan perbandingan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi dan nilai *Tolerance* dan VIF. Jika $r^2 < R^2$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas. Selanjutnya nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF $> 0,1$ terdapat multikolinearitas (Priyatno, 2010:62).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu terjadinya ketidaksamaan *varian* dari residual pada model regresi. Ada dua metode untuk menguji heteroskedastisitas, pertama yaitu uji *Spearman's rho*, jika signifikansinya $> 0,05$ artinya tidak terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat heteroskedastisitas. Uji yang kedua yaitu dengan mengamati pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, bila titik-titik tersebar dan polanya tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya ada heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2010:67).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu kondisi terciptanya korelasi antara variabel. Untuk mengujinya memakai uji *Durbin-Watson (DW Test)*.

uji *Durbin-Watson* ialah membandingkan nilai *Durbin-Watson* melalui hasil regresi dengan nilai *Durbin-Watson* tabel. Jika nilai DW di antara -2 sampai +2 ($-2 < DW < +2$) artinya tidak terdapat masalah autokorelasi, jika angka DW di bawah -2 ($DW < -2$) artinya terdapat autokorelasi positif dan jika angka DW di atas +2 ($DW > +2$) artinya terjadi autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dipakai guna melihat nilai variabel *dependend* (Y) jikalau variabel *independend* minimal dua atau lebih. Uji ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antar dua variabel independen atau lebih (X_1) (X_2) (X_3).... (X_n) dengan satu variabel dependen (Anwar Sanusi, 2011:252). Menurut Sugiyono (2014: 277) formulasi regresi liner berganda dijabarkan sebagai berikut:

Formulasi Regresi Linear Berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

dimana:

Y = Variabel dependen

$X_1 - X_n$ = Variabel independen

a = Konstanta (*intercept*)

$b_1 - b_n$ = Koefisien regresi ke-n yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat berdasarkan pada variabel bebas.

e = standar error (variabel pengganggu)

Apabila persamaan Regresi Linear Berganda di atas diaplikasikan pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk *Dividend Per Share* (DPS)

X_1 = *Dividend Per Share* (DPS)

b_2 = koefisien regresi untuk EPS

X_2 = EPS

Uji F

Uji F dipakai guna menguji variabel *independend* secara bersamaan terhadap variabel *dependend*. Uji F bisa fihitung dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika signifikansi > 0,05 artinya variabel *independend* secara simultan tidak mempengaruhi variabel *dependend*. Jika signifikansi < 0,05 artinya variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat. (Priyatno, 2010:83).

Uji t

Uji t dipakain guna menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dibuat dengan membandingkan hasil t hitung dan t tabel. Jikaalau t hitung > dari t tabel artinya variabel *independend* tidak mempengaruhi variabel *dependend*. Bila t hitung < t tabel artinya variabel *independend* mempengaruhi variabel *dependend* (Priyatno, 2010:86).

Uji Koefisien Determinan (R²)

Analisis R² (*R square*) dipakai guna mengukur tingkat pengaruh variabel *independend* secara bersamaan terhadap variabel *dependend*. Nilai R² (*adjusted R square*) dapat diketahui dari tabel *Model Summary* (Priyatno, 2010:83).

Semakin tinggi nilai R² menerangkan bahwa semakin cocok variabel bebas menjelaskan variabel terikat begitupun sebaliknya. Hal-hal yang perlu diperhatikan tentang koefisien determinan yaitu:

1. Nilai R² harus berkisar 0 - 1.
2. Jika R² = 1 artinya terdapat kecocokan sempurna dari variabel bebas dan variabel terikat.
3. Jika R² = 0 artinya tidak terdapat hubungan antara variabel *independend* dan variabel *dependend*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-235.984	785.395		-.300	.766
	DPS (X1)	21.324	5.408	.424	3.943	.000
	EPS (X2)	8.584	1.759	.525	4.881	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -235,948 + 21,324X_1 + 8,584X_2 \quad (5)$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas koefisien variabel X₁ (DPS) bernilai positif dapat dijelaskan jika setiap peningkatan DPS sebesar Rp1 akan meningkatkan harga saham sebesar Rp21,324. Nilai koefisien variabel X₂ (EPS) bernilai positif yaitu sebesar 8,584. Berarti apabila nilai variabel lainnya diasumsikan tetap, maka setiap peningkatan EPS sebesar Rp1 akan meningkatkan harga saham sebesar Rp8,584. Selanjutnya Konstanta sebesar -235,984 menyatakan bahwa jika variabel DPS dan EPS sama dengan nol, maka nilai kosntanta bertanda negatif menunjukkan menurunnya nilai harga saham sebesar Rp-235,984.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai F hitung sebesar 43,658, sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 3,25 ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 37$ serta taraf signifikansi 0,05). Hal menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($43,658 > 3,25$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) diterima.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada kriteria dengan melakukan perbandingan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel di bawah, nilai t hitung DPS adalah sebesar $3,943 >$ t tabel 2,206 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Jadi berdasarkan hasil uji t di di bawah ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Nilai t hitung EPS sebesar $4,881 >$ t tabel 2,206 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji t di di bawah ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil uji parsial dari setiap variable dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Koefisien Determinansi (R^2)

nilai R^2 yaitu sebesar 0,702. Hal ini dapat diartikan bahwa, *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh sebesar 70,2% terhadap harga saham, dan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model regresi.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasilnya adalah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika variabel *Dividend Per Share* (DPS) semakin tinggi, maka harga saham juga akan semakin tinggi. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Denies Priatinah dan Prabandaru (2012), Resyana P. Hutami (2012), Ellen Rusliati dan Galih (2011) hasil penelitian mereka menyatakan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Dividend Per Share* (DPS) maka akan meningkatkan harga saham. sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taranika Intan, hasil penelitiannya menunjukkan *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasilnya adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika variabel *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi, maka harga saham juga akan meningkat. *Earning Per Share* (EPS) yang besar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan karena perusahaan tersebut dinilai mampu memenuhi kesejahteraan pemegang sahamnya. Investor lebih tertarik dengan perusahaan yang membagikan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dibanding perusahaan yang membagikan *Earning Per Share* (EPS) yang rendah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vice dan Tjun (2011), Jullie J. Sondakh dan Meily Kalalo (2011), Ellen Rusliati dan Galih (2011), Denies Priatinah dan Prabandaru (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sebaliknya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dwiwulandari

(2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi semakin tinggi pemberian DPS dan EPS maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.
2. *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi jika DPS yang diberikan tinggi maka akan memberikan pengaruh yang positif yaitu meningkatnya harga saham.
3. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika EPS yang dibagikan tinggi akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Saran

1. Bagi investor maupun calon investor yang akan berinvestasi pada saham perusahaan perbankan untuk menggunakan variabel *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel untuk memprediksi harga saham dan keuntungan yang akan diperoleh dari pembelian saham tersebut.
2. Bagi Perusahaan Perbankan sebaiknya lebih memperhatikan aspek DPS dan EPS, karena sesuai dengan hasil penelitian ini kedua hal tersebut menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak variabel bebas lainnya seperti *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan lain-lain selain itu juga dapat juga menggunakan faktor-faktor eksternal seperti suku bunga SBI, pertumbuhan ekonomi indonesia, tingkat inflasi atau kurs valuta asing. Jika ingin meneliti tentang permasalahan ini harus melakukan pengembangan pada perusahaan lainnya, misalnya industri manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

6. REFERENSI

- Bringham dan Houston (Terjemahan), 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential Of Financial Management*, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Ke Sebelas, Buku Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, PT Salemba Empat. Jakarta.
- Dwiwulandari, Amalia, 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. Universitas Sili Wangi. Tasikmalaya.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung. ALFABETA, cv.
- Hutami, Rescyana Putri, 2012. *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal, Volume 1 Nomor 1, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Intan, Taranika, 2009. *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Irawati Susan, 2006. *Pengertian pasar Modal*. <http://www.google.com>
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Priatinah, Denies, dan Prabandaru Adhe Kusuma, 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Jurnal Nominal, Volume 1, No. 1, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rusliati, Ellen, dan Galih Prasetyo, 2011. *Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share terhadap Harga Saham*. Jurnal Trikonomika, Vol 10, No. 1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan. Bandung.
- Sanusi, Anwar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Keenam Belas. CV Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2009. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.
- Sondakh, Jullie, dan Meily Kalalo, 2011. *Analisis Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing. Volume 2, No.1. Fakultas Ekonomi. Unstrat. Manado.
- Vice, Lauw dan Tjun Lauw. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 2 November 2011:136-158.
- Yulawati Restu Eka, 2013. *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Likuiditas Saham, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. Universitas Pasundan. Bandung.
- Widodo, 2002. *Kamus Istilah Ekonomi*. <http://www.Geogle.com>
www.idx.co.id